

DAMPAK DIGITALISASI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) TERHADAP AKUNTANSI KEPERILAKUAN: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Maissy Silvia Narulita¹, Febby Dian Sari²

¹Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

¹email: maissysilvianarulita@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²email: febbydiansari383@gmail.com

ABSTRACT

The digitalization and application of Artificial Intelligence (AI) have transformed the accounting landscape, not only technically but also behaviorally. This study aims to analyze the impact of AI digitalization on behavioral aspects of accounting practice and identify emerging behavioral benefits and challenges. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA approach, analyzing 13 articles published between 2019 and 2025 from journals indexed by SINTA and Scopus. The results show that AI significantly influences perceptions, motivations, competencies, ethics, and decision-making in the accounting ecosystem. The emerging benefits include learning, while the main challenges are resistance, competency gaps, new ethical dilemmas, and threats to academic integrity. Consequently, AI integration requires a holistic approach that combines technological development with a deep understanding of behavioral factors.

Keywords: *AI Digitalization, Behavioral Accounting, Systematic Literature Review, Human Behavior, Decision-Making*

ABSTRAK

Digitalisasi dan adopsi Artificial Intelligence (AI) telah mengubah lanskap akuntansi, tidak hanya secara teknis tetapi juga dalam dimensi berperilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak digitalisasi AI terhadap aspek perilaku dalam praktik akuntansi serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan perilaku dalam praktik akuntansi serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan perilaku yang muncul. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA, menganalisis 13 artikel terpublikasi pada periode 2019-2025 dari jurnal terindeks SINTA dan Scopus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI secara signifikan memengaruhi persepsi, motivasi, kompetensi, etika, dan pengambilan keputusan dalam ekosistem akuntansi. Manfaat yang muncul meliputi peningkatan kualitas keputusan dan pengayaan pembelajaran, sementara tantangan utamanya adalah resistensi, kesenjangan kompetensi, dilema etika baru, dan ancaman terhadap integritas akademik. Implikasinya, integrasi AI memerlukan pendekatan holistik yang memadukan pengembangan teknologi dengan pemahaman mendalam terhadap faktor berperilaku.

Kata kunci: Digitalisasi AI, Akuntansi Berperilaku, Systematic Literature Review, Perilaku Manusia, Pengambilan Keputusan

I. PENDAHULUAN

Akuntansi telah mengalami evolusi mendasar dari waktu ke waktu, berubah dari alat teknis untuk mencatat keuangan menjadi disiplin ilmu yang secara mendalam memahami pengaruh kompleks faktor perilaku manusia. Bidang akuntansi berperilaku menyadari bahwa keefektifan sistem, laporan, dan proses akuntansi tidak hanya bergantung pada keakuratan angka, tetapi juga

sangat dipengaruhi oleh aspek kognitif, motivasi, sikap, budaya organisasi, serta dinamika pengambilan keputusan individu di dalamnya (Amril & Syamsuri, 2025; Sarmigi & Andriadi, 2019). Dalam konteks saat ini, pemahaman tentang perilaku ini menjadi dasar penting untuk pengambilan keputusan manajerial yang berkualitas dan strategis (Gardi & Ali, 2025). Namun, bidang ini kini menghadapi gangguan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya, dipicu oleh percepatan transformasi digital menuju Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, yang secara mendasar mengubah lanskap dan peran tradisional profesi akuntan (Rosmida, 2019). Di tengah perubahan ini, Kecerdasan Buatan (AI) muncul sebagai kekuatan utama yang telah diadopsi secara luas di berbagai praktik akuntansi modern, mulai dari audit dan analisis keuangan hingga metode pembelajaran di pendidikan akuntansi (Althin dkk., 2023; Bon & Arthana, 2025; Ivana & Soeherman, 2024). Hal ini menimbulkan pertanyaan penelitian yang mendesak: Bagaimana digitalisasi, terutama kehadiran AI yang semakin meluas, memengaruhi dan mengubah dinamika perilaku manusia seperti persepsi, etika, motivasi, kompetensi, dan proses pengambilan keputusan di seluruh ekosistem akuntansi?

Urgensi untuk menjawab pertanyaan ini bersifat multidimensi. Pertama, transformasi profesi akuntansi telah menjadi keharusan, di mana peran mereka bergeser dari tugas rutin dan pengumpulan data menjadi penyedia analisis mendalam, penasihat strategis, dan penjaga etika di lingkungan digital, yang memerlukan pemahaman baru tentang interaksi harmonis antara manusia dan mesin (Fülöp dkk., 2025; Rosmida, 2019). Kedua, dunia pendidikan akuntansi berada di titik kritis, menghadapi apa yang disebut sebagai “ancaman darurat” dari AI generatif teks yang bisa merusak integritas akademik, tetapi juga menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan personalisasi pembelajaran, sehingga perlu pemetaan dampak perilaku terhadap mahasiswa dan pendidik secara menyeluruh (Fachrurrozie dkk., 2025; Ivana & Soeherman, 2024). Ketiga, ada kesenjangan literasi keuangan digital yang masih terlihat pada generasi muda (Rahayu dkk., 2022), serta kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa adopsi teknologi canggih seperti AI justru meningkatkan kinerja akuntansi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Mutashar & Flayyih, 2024).

Peta penelitian sebelumnya telah memberikan dasar yang berharga. Beberapa studi telah mengkaji secara mendalam transformasi peran akuntan dan praktik akuntansi atau audit di era AI (Alruwaili & Mgammal, 2025; Althin dkk., 2023; Bon & Arthana, 2025; Rosmida, 2019). Literatur lain fokus pada faktor yang mendorong adopsi teknologi, dengan menekankan bahwa persepsi pengguna (seperti kegunaan dan kemudahan penggunaan) merupakan mediator penting antara kesiapan teknologi dan penerimaan AI dalam akuntansi (Damerji & Salimi, 2021). Sementara itu, penelitian yang berkembang menyoroti dampak AI generatif terhadap pendidikan akuntansi serta mengumpulkan wawasan perilaku siswa di kelas yang menggunakan AI (Fachrurrozie dkk., 2025; Ivana & Soeherman, 2024). Di sisi lain, kajian juga menekankan pentingnya faktor perilaku sebagai dasar praktik akuntansi modern dan mulai memprioritaskan diskusi tentang digitalisasi akuntansi berperilaku untuk mendukung keputusan manajerial (Amril & Syamsuri, 2025; Gardi & Ali, 2025).

Namun, dari peta penelitian tersebut, teridentifikasi celah penelitian yang signifikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih fokus pada dampak AI terhadap aspek teknis-operasional akuntansi (seperti efisiensi proses audit, akurasi pelaporan, dan pengukuran kinerja) atau implikasi pendidikan secara umum. Masih sangat sedikit penelitian yang secara spesifik, holistik, dan mendalam menyoroti implikasi digitalisasi AI terhadap dimensi berperilaku (behavioral) dalam akuntansi sebagai satu kesatuan kajian yang utuh. Diskusi tentang digitalisasi akuntansi berperilaku (Gardi & Ali, 2025) dan etika di persimpangan AI (Fülöp dkk., 2025) masih bersifat awal dan perlu dikembangkan lebih lanjut. Celah ini menunjukkan kebutuhan

mendesak untuk penelitian yang dapat menghubungkan temuan empiris tentang transformasi teknis-profesi AI dengan kerangka teori dan praktik akuntansi keperilakuan, untuk memahami bagaimana dan mengapa manusia (akuntan, mahasiswa, manajer, pengguna laporan) berperilaku, beradaptasi, dan membuat keputusan di lingkungan akuntansi yang semakin terdigitalisasi dan terotomasi.

Untuk menganalisis dinamika tersebut, penelitian ini akan didasarkan pada teori-teori yang relevan. Teori Perilaku Terencana (TPB) akan digunakan untuk menganalisis niat dan perilaku aktor akuntansi dalam mengadopsi dan berinteraksi dengan AI, yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan perluasannya akan menjadi kerangka untuk menguji persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan AI dalam akuntansi, dengan memperhatikan faktor mediasi seperti persepsi penggunaan (Damerji & Salimi, 2021). Landasan utama tentunya adalah Teori akuntansi Keperilakuan, yang berfungsi sebagai lensa untuk memahami bagaimana sistem, informasi, dan teknologi akuntansi dalam hal ini AI memengaruhi, dan sebaliknya dipengaruhi, oleh perilaku manusia dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas, pertanyaan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Apakah digitalisasi dan kecerdasan buatan memengaruhi aspek perilaku dalam praktik akuntansi?
2. Apa saja manfaat dan tantangan perilaku yang muncul akibat penerapan digitalisasi dan kecerdasan buatan dalam profesi akuntansi?

Penelitian ini secara menyeluruh bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan dampak digitalisasi kecerdasan buatan terhadap berbagai aspek akuntansi keperilakuan, termasuk persepsi, motivasi, keterampilan, etika, dan proses pengambilan keputusan di kalangan pemangku kepentingan akuntansi seperti praktisi, mahasiswa, dan pendidik. Selain itu, penelitian ini berusaha mengidentifikasi tantangan dan peluang yang timbul akibat dinamika interaksi AI dan faktor-faktor perilaku dalam ekosistem akuntansi. Pada akhirnya, temuan penelitian di harapkan dapat merumuskan rekomendasi strategis bagi dunia pendidikan, profesi, dan organisasi dalam mengelola transisi digital, untuk memaksimalkan manfaat AI sekaligus mengelola kompleksitas dimensi keperilakuan yang menyertainya secara efektif dan berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pemilihan SLR didasarkan pada kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian sebelumnya secara sistematis, transparan, dan dapat di replikasi (Kitchenham, 2004). PRISMA memberikan tahapan terstruktur, mulai dari identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga inklusi studi (Liberati dkk., 2009). Metode ini dinilai tepat untuk mengeksplorasi pertanyaan penelitian mengenai pengaruh digitalisasi Artificial Intelligence (AI) terhadap berbagai dimensi akuntansi keperilakuan.

SLR ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian (research questions):

1. Apakah digitalisasi dan kecerdasan buatan memengaruhi aspek perilaku dalam praktik akuntansi?
2. Apa saja manfaat dan tantangan perilaku yang muncul akibat penerapan digitalisasi dan kecerdasan buatan dalam profesi akuntansi?

Tabel 1. Tahapan PRISMA

Tahap	Keterangan
-------	------------

Identifikasi	Database akademik utama seperti Google Scholar dan Scopus digunakan untuk pencarian artikel. Kata kunci yang digunakan antara lain : “artifial intellegense accounting”, “digitalisasi akuntansi keperilakuan”, “dampak AI terhadap perilaku akuntan”.
Penyaringan	Penelitian ini melakukan penyaringan literatur dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel-artikel yang akan dipertimbangkan harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu: diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2019 hingga 2025, membahas topik seputar kecerdasan buatan atau digitalisasi dalam kaitannya dengan akuntansi keperilakuan, serta terbit pada jurnal yang terindeks Scopus atau Sinta. Segala artikel yang tidak memenuhi ketiga prasyarat ini dikeluarkan dari kajian.
Kelayakan	Artikel yang telah memenuhi kriteria awal kemudian melalui tahap penilaian kelayakan. Tahap penilaian ini dilaksanakan dengan cara menelaah teks lengkap guna menilai kesesuaian pokok bahasan artikel dengan tema penelitian, keabsahan metodologi yang digunakan, serta kontribusi nyata terhadap pemecahan pertanyaan penelitian.
Hasil	Proses analisis kemudian dilakukan terhadap sejumlah artikel yang memenuhi kriteria akhir. Data dari setiap artikel diekstraksi dan disusun ke dalam tabel sintesis yang memuat informasi mengenai penulis, tujuan, metode, aspek perilaku, temuan utama, serta kaitannya dengan pertanyaan penelitian

Penelitian ini mengevaluasi kualitas artikel melalui tiga kriteria utama. Pertama, kualitas jurnal publikasi diperiksa dengan memastikan artikel terindeks pada sistem akreditasi nasional (SINTA) dan internasional (Scopus), sehingga keandalan dan integritas ilmiah referensi dapat terjamin. Kedua, artikel diseleksi berdasarkan keterkaitan topiknya dengan tujuan penelitian, guna memastikan setiap sumber memberikan kontribusi langsung terhadap pertanyaan riset. Ketiga, ditinjau keselarasan metodologi dan hasil temuan artikel dengan fokus penelitian mengenai pengaruh kecerdasan buatan (AI) pada perilaku, serta kejelasan implikasi yang disampaikan.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun Publikasi	2019-2025	Sebelum 2019
Kesesuaian Topik	Artikel membahas AI/digitalisasi dan aspek perilaku dalam akuntansi	Artikel hanya membahas aspek teknis AI tanpa kaitan dengan perilaku.
Jenis Publikasi	Artikel jurnal (nasional terakreditasi SINTA/Internasional terindeks bereputasi).	Buku, prosiding tanpa peer-review, laporan teknis, blog.
Akses Teks	Tersedia teks lengkap (full-text).	Hanya abstrak tersedia.
Bahasa	Bahasa Indonesia atau Inggris.	Bahasa lain.

Setelah melalui tahap seleksi, artikel-artikel yang terpilih kemudian dikaji menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Proses analisis dimulai dengan mengelompokkan artikel berdasarkan aspek perilaku yang menjadi fokus penelitiannya. Misalnya, persepsi, motivasi, etika, atau pengambilan keputusan dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian yang relevan. Selanjutnya, interpretasi tematik diterapkan untuk menganalisis temuan yang paling dominan, yang

kemudian dihubungkan dengan relevansi teoritisnya. Hubungan teoritis tersebut dikaji secara spesifik dengan mendasarkan pada kerangka teori akuntansi keperilakuan, Technology Acceptance Model (TAM), dan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

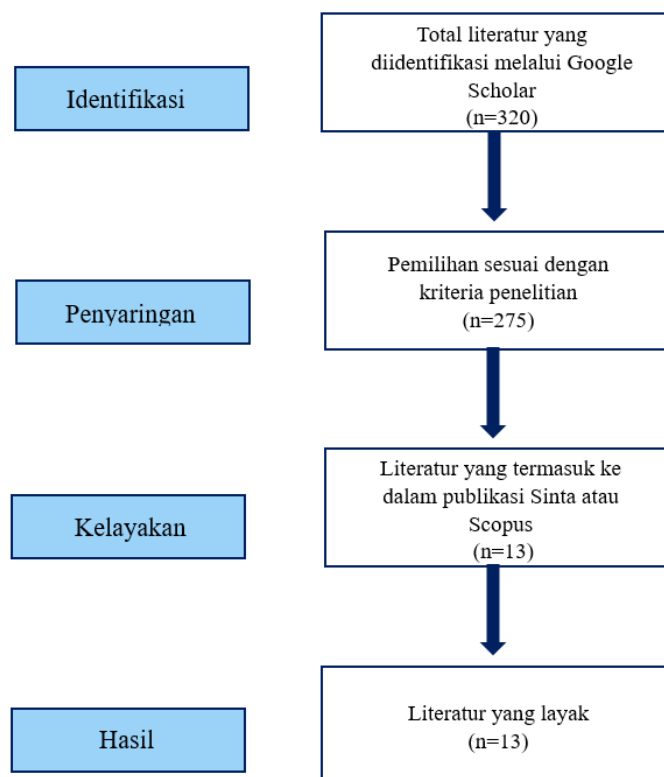
3.1 Hasil

Tahap identifikasi diawali dengan pencarian di database akademik (Google Scholar dan Scopus) yang menghasilkan temuan sebanyak 320 artikel. Setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria penelitian, diperoleh 275 artikel setelah duplikat dihapus. Berdasarkan penilaian judul dan abstrak, 195 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, 80 artikel dinilai kelayakannya melalui full-text. Dari jumlah tersebut, 67 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi secara lengkap, sehingga 13 artikel akhir yang memenuhi standar kelayakan penelitian yang termasuk ke dalam publikasi sinta diikutsertakan dalam analisis.

Setelah dilakukan penyaringan dan seleksi, artikel-artikel tersebut dianalisis berdasarkan fokus dampak AI terhadap aspek perilaku dan temuan utamanya. Sintesis dari analisis ini disajikan dalam tabel di bawah ini, berdasarkan tahun publikasi dan kaitannya dengan research question (RQ).

Tabel 3. Hasil Analisis Artikel

No.	Peneliti (Tahun)	Fokus Aspek Perilaku	Metode	Temuan Utama	Relevansi RQ
-----	------------------	----------------------	--------	--------------	--------------



1.	Rosmida (2019)	Persepsi, Kompetensi	Kualitatif (Studi Literatur)	AI menggeserkan peran akuntan ke analisis strategis, memerlukan adaptasi	RQ 1
----	----------------	----------------------	------------------------------	--	------

				perilaku dan kompetensi baru.	
2.	Amril & Syamsuri (2025)	Motivasi, Sikap, Budaya organisasi	Mixed Methods	Faktor perilaku (motivasi, sikap) signifikan memengaruhi efektivitas sistem akuntansi modern yang didukung AI.	RQ 1
3.	Bon & Arthana (2025)	Persepsi, Adaptasi, Kompetensi	Systematic Literature Review	Transformasi profesi akuntan di era AI memerlukan peningkatan kompetensi teknis dan perilaku (soft skills)	RQ 1, RQ 2
4.	Althin dkk. (2023)	Pengambilan keputusan, Etika	Studi Kasus Kualitatif	AI meningkatkan efisiensi audit, tetapi menimbulkan tantangan etika dan perubahan dalam proses pengambilan keputusan auditor.	RQ 1, RQ 2
5.	Ivana & Soeherman (2024)	Integritas Akademik, Motivasi Belajar	Survei dan Wawancara	AI generatif berpotensi merusak integritas akademik, namun dapat memotivasi belajar jika digunakan secara tepat dalam pendidikan akuntansi.	RQ 1, RQ 2
6.	Rahayu dkk. (2022)	Perilaku Keuangan, Literasi Digital	Kuantitatif (Survei)	Kesenjangan literasi keuangan digital berpengaruh pada perilaku keuangan generasi muda, yang relevan dengan adopsi teknologi finansial berbasis AI.	RQ 1
7.	Fachrurrozie dkk. (2025)	Motivasi, Keterlibatan, Persepsi	Mixed Methods	Penggunaan AI di kelas meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa akuntansi, tetapi memerlukan penyesuaian metode pengajaran dari pendidik.	RQ 1, RQ 2
8.	Gardi & Ali (2025)	Pengambilan Keputusan, Persepsi	Studi Konseptual	Digitalisasi akuntansi keperilakuan memperkuat fondasi untuk pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik di era AI.	RQ 1
9.	Mutashar & Flayyih (2024)	Motivasi, Kinerja, Tanggung	Kuantitatif (SEM)	AI meningkatkan kinerja akuntansi berkelanjutan jika didukung oleh faktor	RQ 1, RQ 2

		Jawab		perilaku seperti motivasi dan rasa tanggung jawab.	
10.	Alruwaili & Mgammal (2025)	Persepsi, Adopsi, Kompetensi	Systematic Literature Review	AI mengubah praktik kauntansi, tetapi keberhasilannya bergantung pada persepsi positif dan kesiapan kompetensi perilaku akuntan.	RQ 1, RQ 2
11.	Fulop dkk. (2025)	Etika, Pengambilan Keputusan, Tanggung Jawab	Studi Multi Kasus	Integrasi AI menciptakan dilema etika baru, memerlukan pedoman perilaku dan peningkatan tanggung jawab profesional.	RQ 1, RQ 2
12.	Damerji & Salimi (2021)	Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan	Kuantitatif (Survei, SEM)	Persepsi penggunaan (kegunaan & kemudahan) memediasi hubungan antara kesiapan teknologi dan adopsi AI dalam akuntansi.	RQ 1
13.	Sarmigi (2019)	Persepsi, Penerapan, Sikap	Studi Kasus Kualitatif	Pentingnya fondasi keperilakuan dalam Pendidikan akuntansi sebagai persiapan mental dan kompetensi untuk menghadapi disrupsi teknologi seperti AI.	RQ 1

3.2 Pembahasan

RQ 1: Apakah digitalisasi dan kecerdasan buatan memengaruhi aspek perilaku dalam praktik akuntansi?

Berdasarkan 13 artikel yang dianalisis, seluruhnya menyimpulkan bahwa digitalisasi dan AI secara signifikan memengaruhi berbagai aspek perilaku dalam ekosistem akuntansi. Dampak tersebut terlihat pada:

1. Persepsi dan Penerimaan (Adopsi)

Persepsi akuntan, auditor, dan mahasiswa terhadap kegunaan (usefulness) dan kemudahan penggunaan (ease of use) AI menjadi faktor kritis dalam adopsi teknologi tersebut (Alruwaili & Mgammal, 2025; Damerji & Salimi, 2021). Studi menunjukkan bahwa persepsi positif mempercepat integrasi AI, sementara persepsi negatif (misalnya, ketakutan akan penggantian pekerjaan) dapat menghambat.

2. Motivasi dan Kompetensi

Peran akuntan bergeser dari tugas rutin ke analisis strategis dan penasihat (Rosmida, 2019). Pergeseran ini memengaruhi motivasi intristik (tantangan kerja baru) dan ekstrinsik (kebutuhan pengembangan karier). Di sisi lain, muncul kebutuhan mendesak untuk kompetensi baru, baik teknis (mengoperasikan sistem AI) maupun perilaku (critical thinking, judgment, komunikasi) (Amril & Syamsuri, 2025; Bon & Arthana, 2025).

3. Etika dan Pengambilan Keputusan

Kehadiran AI dalam audit dan pelaporan keuangan atas keputusan yang dihasilkan algoritma, potensi bias dalam data training, dan kerahasiaan keputusan manusia berubah menjadi lebih kolaboratif dengan mesin, di mana akuntan perlu mempertanyakan dan memvalidasi output AI (professional skepticism).

4. Dalam Konteks Pendidikan

AI generatif memengaruhi perilaku akademik mahasiswa akuntansi, menimbulkan tantangan integritas tetapi juga peluang untuk pembelajaran yang lebih personal dan eksploratif (Fachrurrozie dkk., 2025; Ivana & Soeherman, 2024).

Dengan demikian, jawaban untuk RQ 1 adalah **Ya**. Digitalisasi dan AI tidak hanya mengubah proses teknis akuntansi, tetapi juga secara mendalam mengubah dinamika perilaku manusia di dalamnya, memengaruhi cara mereka memandang, berinteraksi, dan membuat keputusan dengan teknologi.

RQ 2 : Apa saja manfaat dan tantangan perilaku yang muncul akibat penerapan digitalisasi dan kecerdasan buatan dalam profesi akuntansi?

Analisis terhadap artikel mengungkap sejumlah manfaat dan tantangan perilaku yang saling terkait:

Manfaat perilaku:

1. Peningkatan Efektivitas Keputusan

AI menyediakan analisis data yang lebih mendalam dan cepat, yang dapat meningkatkan kualitas judgment dan keputusan strategis akuntan dan manajer (Gardi & Ali, 2025; Mutashar & Flayyih, 2024). **Pengayaan Pembelajaran dan Pengembangan** Di lingkungan pendidikan, AI menawarkan simulasi dan alat bantu yang mempersonalisasi pengalaman belajar, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Fachrurrozie dkk., 2025).

2. Revolusi pada Nilai Tambah Tinggi

Dengan automasi tugas rutin, akuntan dapat mengalihkan energi dan keahlian mereka ke area yang memerlukan human touch, seperti analisis kompleks, konsultasi, dan penjagaan etika, yang dapat meningkatkan kepuasan kerja (Rosmida, 2019).

Tantangan Perilaku:

1. Resistensi dan Kecemasan

Ketidakpastian mengenai masa depan pekerjaan dan ketidaknyamanan dengan perubahan dapat menimbulkan resistensi terhadap adopsi AI di kalangan praktisi (Alruwaili & Mgammal, 2025).

2. Kesenjangan Kompetensi

Terdapat tekanan untuk terus beradaptasi dan mempelajari keterampilan baru, menimbulkan kecemasan akan ketertinggalan (skill gap) baik pada mahasiswa maupun profesional (Bon & Arthana, 2025).

3. Dilema Etika yang Baru

Profesi akuntansi menghadapi tantangan dalam merumuskan pedoman perilaku baru untuk mengatur interaksi manusia AI, memastikan transparansi, dan akuntabilitas (Althin dkk., 2023; Fülöp dkk., 2025).

4. Ancaman terhadap Integritas Akademik

Dalam pendidikan, kemudahan akses AI generatif untuk menyelesaikan tugas menantang nilai kejujuran dan orisinalitas, memerlukan pendekatan evaluasi dan pengawasan baru (Ivana & Soeherman, 2024).

Secara keseluruhan, temuan ini selaras dengan kerangka teori yang mendasari penelitian. Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol membentuk niat akuntan untuk mengadopsi AI. Technology Acceptance Model (TAM) memperkuat temuan tentang peran kunci persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Yang paling utama, Behavioral Accounting Theory berfungsi sebagai lensa yang tepat untuk memahami bahwa manfaat dan tantangan teknis AI tidak dapat dipisahkan dari respons, adaptasi, dan dinamika perilaku para pelaku di dalam sistem akuntansi. Untuk memaksimalkan manfaat dan mengelola tantangan, diperlukan pendekatan holistik yang memadukan pengembangan teknologi dengan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor berperilaku.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian sistematis terhadap literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi berbasis Artificial Intelligence (AI) telah mengakibatkan transformasi yang mendalam dan kompleks terhadap dimensi berperilaku dalam ekosistem akuntansi. Dampak ini bersifat holistik, memengaruhi persepsi, motivasi, kompetensi, etika, dan proses pengambilan keputusan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk praktisi, mahasiswa, pendidik, dan manajemen. AI tidak hanya sekadar alat teknis, kehadirannya secara fundamental mengubah interaksi manusia dengan sistem informasi, mendorong pergeseran peran akuntan dari pelaku prosedural menjadi analisis strategis dan penjaga etika di era digital. Temuan kajian dengan tegas menjawab bahwa digitalisasi dan AI memang signifikan memengaruhi aspek perilaku, di mana faktor-faktor seperti persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, serta kecemasan akan perubahan menjadi penentu krusial dalam keberhasilan adopsi teknologi ini.

Manfaat yang ditawarkan, seperti peningkatan kualitas judgment, efisiensi analitis, personalisasi pembelajaran, dan peluang untuk fokus pada nilai tambah tinggi, harus dihadapkan pada serangkaian tantangan perilaku yang serius. Tantangan tersebut mencakup resistensi akibat ketidakpastian, kesenjangan kompetensi yang menuntut pembelajaran berkelanjutan, dilema etika baru seputar transparansi algoritma dan bias data, serta ancaman terhadap integritas akademik. Implikasinya, keberhasilan integrasi AI dalam akuntansi tidak akan pernah cukup hanya dengan keunggulan teknis. Diperlukan pendekatan terpadu yang menempatkan pemahaman berperilaku sebagai inti strategi. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum pendidikan yang adaptif, program pelatihan berkelanjutan untuk profesi, penyusunan pedoman etika yang relevan, serta kepemimpinan organisasi yang mampu menciptakan budaya adaptif dan kolaboratif antar manusia dan mesin. Dengan demikian, masa depan akuntansi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab bergantung pada keseimbangan yang bijak antara pemanfaatan kapabilitas AI dan penguatan kapasitas serta integritas perilaku manusia di dalamnya.

V. REFERENSI

- Alruwaili, T. F., & Mgammal, M. H. (2025). Practices : an Academic Perspective. *Humanities & Social Sciences*, 12(1), 1–18.
- Althin, Y., Ilmi, B., & Jamaris, E. (2023). Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.15889>
- Amril, A., & Syamsuri, H. (2025). Dampak Faktor Perilaku terhadap Praktik Akuntansi Modern. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(7), 350–359. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i7.4203>
- Bon, S. F., & Arthana, K. I. (2025). Transformasi Profesi Akuntansidi Era Artificial Intelligence (AI):Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 21–32.
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediating effect of use perceptions on technology readiness and adoption of artificial intelligence in accounting. *Accounting Education*, 30(2), 107–130. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1872035>

- Fachrurrozie, Nurkhin, A., Santoso, J. T. B., Asrori, & Harsono, H. (2025). The Use of Artificial Intelligence in Accounting Classes: Behavioral Insights from Students. *Journal of Applied Data Sciences*, 6(3), 1865–1875. <https://doi.org/10.47738/jads.v6i3.781>
- Fülöp, M. T., Ionescu, C. A., Măgdas, N., Stefan, M. C., & Topor, D. I. (2025). Digital Transformation of the Accounting Profession at the Intersection of Artificial Intelligence and Ethics. *Economics*, 19(1), 1–22. <https://doi.org/10.1515/econ-2025-0155>
- Gardi, B., & Ali, R. (2025). *Digitalization of Behavioral Accounting as a Foundation for Managerial Decision Making*. 4(2), 51–60.
- Ivana, & Soeherman, B. (2024). Ancaman Darurat Text Generative Artificial Intelligence pada Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 667–682.
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews, Version 1.0. *Empirical Software Engineering*, 33(2004), 1–26.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate healthcare interventions: explanation and elaboration. *BMJ (Clinical research ed.)*, 339. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2700>
- Mutashar, S. S., & Flayyih, H. H. (2024). the Impact of Artificial Intelligence on Accounting Performance: Sustainable Development As a Mediating Variable. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 16(2), 36–54. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202416203>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Rosmida. (2019). *Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0*. 7, 206–212.
- Sarmigi, E., & Andriadi, D. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi Stie Sakti Alam Kerinci. *Jurnal Benefita*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3834>